

**HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL
DENGAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA PT BPR ARUM MANDIRI**

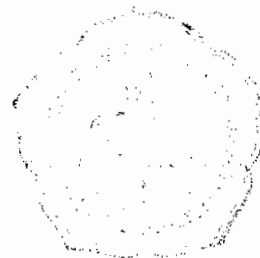
SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Martinus Wicaksono



N I M : 982114169

N I R M : 980051121303120168

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Y O G Y A K A R T A**

2003

**HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL
DENGAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA PT BPR ARUM MANDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Martinus Wicaksono

N I M : 982114169

N I R M : 980051121303120168

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Y O G Y A K A R T A
2003**

S k r i p s i
HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL
DENGAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA PT BPR ARUM MANDIRI

Oleh :

Martinus Wicaksono

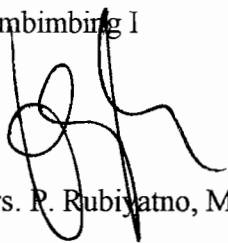
N I M : 982114169

N I R M : 980051121303120168

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 28 Januari 2003



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Pembimbing II

Tanggal : 10 Februari 2003



Fr. Reni Retno A., S.E., Msi., Ak.

Skripsi
HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL
DENGAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA PT BPR ARUM MANDIRI

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Martinus Wicaksono

N I M : 982114169

N I R M : 980051121303120168

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 19 Februari 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.
Anggota	Fr. Reni Retno A, S.E., M.Si., Ak.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.

Tanda tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 28 Februari 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



[Handwritten signature of Dekan]
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO

“Nothing in the world can take the place of **persistence**

Talent will not; nothing is more common than unsuccessful men with great talent.

Genius will not; unrewarded genius is almost a proverb.

Education will not; the world is full of educated derelicts.

Persistence, determination alone are omnipotent.”

-Calvin Coolidge-

“Be more concerned with your **character** than your reputation,

because your character is what you really are,

while your reputation is merely what others think you are”

-John Wooden-

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Bapak dan ibu tercinta
- Mbak Endang, Suryo, Anton, dan Brigita “naughty” Nia
- Kekasihku Anast

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Maret 2003

Penulis,



Martinus Wicaksono

ABSTRAK
Hubungan Tingkat Kecukupan Modal
dengan Rentabilitas
Studi Kasus Pada PT BPR Arum Mandiri

Martinus Wicaksono
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara CAR dengan ROE, (2) untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara CAR dengan ROA. Penelitian dilakukan di PT BPR Arum Mandiri, Jalan Kaliurang KM 6,5 Yogyakarta selama satu bulan, yaitu dari bulan April sampai Mei 2002.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis korelasi dengan metode product moment.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan : (1) tidak ada hubungan positif antara CAR dengan ROE, (2) tidak ada hubungan positif antara CAR dengan ROA. Penyebab tidak adanya hubungan positif tersebut adalah adanya peningkatan pada aktiva yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, kenaikan beban yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan, adanya pendapatan non-operasional, dan karena laba hanya diakui sebesar 50% dalam perhitungan modal.

ABSTRACT

The Relationship between The Capital Adequacy Ratio and Bank's Rentability A Case Study at PT BPR Arum Mandiri

Martinus Wicaksono
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

The objectives of this study were to : (1) find out whether there was a positive relationship between CAR and ROE, (2) find out whether there was a positive relationship between CAR and ROA. The study was carried out from April to May 2002 at PT BPR Arum Mandiri, Jalan Kaliurang KM 6,5 Yogyakarta.

The techniques of data collection were interview and documentation. The data analysis technique used was the Correlation Analysis with Product Moment Method.

Based on the data analysis, the conclusions were (1) there was no positive correlation between CAR and ROE, (2) there was no positive correlation between CAR and ROA. This was caused by the increase in capital didn't compensate the increase of assets, the increase in expenses was higher than the increase in income, the existence of non operational income and because the current earning just count for 50 % in capital.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha kasih atas berkat, pertolongan serta bimbinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat kecukupan Modal dengan Rentabilitas” disusun guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. P. Rubiyatno., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberi bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Widi Susanto selaku Manajer Operasional PT. BPR Arum Mandiri yang telah bersedia membantu penulis dalam memperoleh data guna penelitian ini.
4. Seluruh karyawan PT. BPR Arum Mandiri yang telah bersedia membantu penulis dalam melengkapi data penelitian ini.

5. Keluarga di Semarang yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua saudara yang telah banyak membantu biaya kuliah, khususnya Pak de Gunarto dan Bu de Meidi.
7. Anastasia Astuti, thanks a lot atas cinta dan dukungannya.
8. Semua teman-teman kos Wulung 45 , khususnya Susi yang dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun seringkali meminjamkan komputernya.
9. Semua rekan kerja Billionaires yang terus memberikan semangat, terima kasih karena telah membuat diri dan hidup saya berarti. “Bisa tidak bisa harus bisa. Jangan ada alasan.” Go Diamond !!!!
10. Semua teman-teman Akt C’98 yang telah banyak memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Maha Kasih membalas budi baik tersebut. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan dapat juga sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya

Akhir kata, penulis terbuka atas semua kritik dan saran yang nantinya akan semakin mengembangkan karya ini.

Yogyakarta, 23 Januari 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6

A. Pengertian Bank dan Bank Perkreditan Rakyat	6
B. Fungsi dan Manfaat Bank	6
C. Pengertian Modal	7
D. Fungsi Modal bagi Suatu Bank	7
E. Komponen Modal Bank Perkreditan Rakyat	8
F. Pengertian CAR	12
G. Tata Cara Perhitungan Modal Minimum bagi BPR.....	13
1. Dasar Perhitungan Kebutuhan Modal	13
2. Bobot Resiko Aktiva Neraca	13
3. Cara Perhitungan Kebutuhan Modal	14
H. Rentabilitas	15
I. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas.....	16
J. Koefisien Korelasi.....	17
K. Hipotesis	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Data yang Diperlukan	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	28
A. Sejarah Berdirinya PT BPR Arum Mandiri.....	28

1. Pendirian Bank.....	28
2. Tujuan Pendirian PT BPR Arum Mandiri	29
3. Letak PT BPR Arum Mandiri	29
4. Bentuk Bank	30
B. Struktur Organisasi.....	30
C. Personalia.....	34
1. Jumlah Tenaga Kerja	34
2. Prosedur Perekrutan, Pelatihan dan Pemberhentian.....	35
3. Jam Kerja.....	35
4. Fasilitas Kesejahteraan Karyawan	36
D. Aspek Keuangan.....	36
E. Produk dan Pemasaran	37
BAB V ANALISIS DATA	39
A. Penghitungan Data	39
1. Rasio Kecukupan Modal (<i>CAR/Capital Adequacy Ratio</i>).....	39
2. Rentabilitas Modal sendiri (<i>ROE/Return On Equity</i>).....	40
3. Rentabilitas Ekonomi (<i>ROA/Return On Total Assets</i>).....	41
B. Hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas	41
1. Hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas Modal sendiri.....	41
2. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas Ekonomi.....	46

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN

DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Keterbatasan Penelitian	53
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1. Perhitungan ATMR.....	22
Tabel III.2. Perhitungan ROE	23
Tabel III.3. Perhitungan ROA.....	25
Tabel V.1 Rasio Kecukupan Modal Per 31 Desember 1995	
- Per 31 Desember 2001	39
Tabel V.2. Rentabilitas Modal Sendiri Per 31 Desember 1995	
- Per 31 Desember 2001	40
Tabel V.3. Rentabilitas Ekonomi Per 31 Desember 1995	
- Per 31 Desember 2001	41
Tabel V.4. Tingkat CAR dan ROE	43
Tabel V.5. Tingkat CAR dan ROA.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan nasional agaknya merupakan salah satu dunia bisnis yang paling babak belur dihantam krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan 1997. Akibat krisis moneter, 16 bank dilikuidasi, 49 bank dibekukan kegiatan usahanya, 14 bank dimerger, 27 bank direkapitalisasi, 325 bankir dicekal, dan sekitar 25.000 karyawan bank kehilangan pekerjaannya. (Infobank, April 2001 : 72)

Tujuan program rekapitalisasi yang dilaksanakan Bank Indonesia adalah menciptakan suatu perbankan nasional yang sehat. Ada hal yang patut dikaji dari kebijakan Bank Indonesia (BI) dalam program rekapitalisasi perbankan khususnya yang berkaitan langsung dengan masalah tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*). Dalam rangka menciptakan suatu sistem perbankan nasional yang sehat dan punya daya saing kuat dalam menghadapi pasar bebas, BI sesuai dengan ketentuan *Bank for International Settlement* (BIS) menetapkan bahwa perbankan nasional harus mempunyai CAR minimal 4 % pada akhir 2000 dan 8 % pada akhir 2001. (Infobank, Juni 2001 : 41)

Menurut Iswandi (Infobank, April 2001 : 72), CAR secara praktis dapat diartikan sebagai rasio kecukupan modal yang diperoleh dengan

memperbandingkan antara modal bank dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Salah satu unsur modal bank yang digunakan dalam penghitungan CAR adalah laba. Maka dapat dikatakan laba berhubungan positif dengan CAR, bila laba naik maka CAR juga meningkat, begitu pula sebaliknya (Setiawati & Nai'm, 2001 : 163).

Oleh karena itu untuk menjaga tingkat CAR agar tetap tinggi maka perusahaan berusaha untuk meningkatkan perolehan laba sehingga rentabilitas bank juga ikut meningkat. Untuk meningkatkan perolehan laba, salah satu upaya yang dapat dilakukan bank adalah dengan melakukan ekspansi kredit. Namun, ekspansi kredit ini dapat menurunkan CAR bila tidak diimbangi dengan penambahan modal karena bagi bank, kredit adalah aktiva yang mengandung resiko besar sehingga dapat memperbesar ATMR. Situasi demikian merupakan hal yang dilematis bagi bank, di satu pihak bank berusaha untuk tetap menjaga tingkat CAR agar tidak turun. Di lain pihak, bank juga harus tetap meningkatkan perolehan laba untuk mencapai rentabilitas yang tinggi.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri (ROE) atau dengan membandingkan laba bersih dengan total asset (ROA) (Riyanto, 1995 : 35). Maka dapat dikatakan bahwa CAR juga berhubungan dengan rentabilitas karena baik CAR maupun rentabilitas menggunakan laba dalam penghitungannya.

Sesuai dengan uraian di atas bahwa tingkat CAR berhubungan positif dengan laba dan rentabilitas sehingga bila bank dapat menaikkan perolehan labanya maka tingkat CAR-nya juga akan naik. Namun, dalam upaya yang dilakukan bank untuk menaikkan labanya dengan ekspansi kredit, sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, ternyata upaya tersebut malah menurunkan CAR. Atas latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil judul :***“Hubungan Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas.”***

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah dibatasi mengenai hubungan tingkat kecukupan modal (CAR) dengan rentabilitas dengan memperhatikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia SK No. 26/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank yaitu 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan positif antara tingkat kecukupan modal dengan ROE ?
2. Apakah ada hubungan positif antara tingkat kecukupan modal dengan ROA ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara tingkat kecukupan modal dengan ROE.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara tingkat kecukupan modal dengan ROA

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Bank dapat memakai hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan pengelolaan modal bank sehubungan dengan adanya ketentuan mengenai tingkat kecukupan modal.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian dapat menambah literatur pustaka dan dapat menjadi bahan pembandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Dengan mengadakan penelitian ini, peneliti memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi yang sebenarnya.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca khususnya mengenai permodalan bank

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian bank dan bank perkreditan rakyat, fungsi dan manfaat bank, pengertian modal, fungsi modal bagi suatu bank, komponen modal bank, pengertian CAR, tata cara penghitungan kebutuhan modal minimum, rentabilitas, koefisien korelasi, dan hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan, lokasi perusahaan, bentuk badan usaha, struktur organisasi, personalia, dan produk dan pemasaran.

BAB V. ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penghitungan data yang diperoleh dan analisisnya.

BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan juga memuat saran-saran dari penulis bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank dan Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian bank menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2000:11), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan / atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

B. Fungsi dan Manfaat Bank

Fungsi dan tujuan utama dari pembentukan bank di Indonesia adalah sebagai *Agent of Development* (terutama bagi bank milik negara) dan *Financial Intermediary* (Santoso, 1994 : 2). Fungsi *Agent of Development* ini dilakukan

bank-bank pemerintah terutama ditujukan untuk pemeliharaan kestabilan moneter di Indonesia. Wujud dari fungsi bank tersebut terlihat dari dua program kredit pemerataan, yaitu KIK (Kredit Investasi Kecil) dan KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen). Sedangkan fungsi bank sebagai *Financial Intermediary* tampak dalam fungsinya sebagai perantara penghimpunan dan penyaluran dana.

Manfaat dari jasa-jasa perbankan adalah sebagai berikut :

- a. *Working Balance*, untuk menunjang prosedur transaksi harian suatu bisnis sehingga dapat memudahkan proses penerimaan dan pengeluaran pembayaran transaksi tersebut.
- b. *Investment Fund*, sebagai tempat investasi dari *idle fund* dengan harapan dari investasi tersebut diperoleh hasil bunganya.
- c. *Saving Purpose*, untuk tujuan keamanan, penyimpanan uang, baik secara fisik (pencurian) maupun secara moril (inflasi, devaluasi, dan depresiasi).

C. Pengertian Modal

Secara populer modal dapat didefinisikan sebagai sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu perusahaan. Oleh para pemiliknya, modal dimaksudkan untuk pembentukan suatu badan usaha. Dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperolehnya (Muljono, 1999 : 236).

D. Fungsi Modal bagi Suatu Bank

Menurut Muljono (1999 : 236), fungsi modal bagi suatu bank antara lain :

1. Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu.
3. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham.
4. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

E. Komponen Modal Bank Perkreditan Rakyat

Modal bagi BPR terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Adapun rincian komponen dari masing-masing modal BPR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26 /2/BPPP adalah sebagai berikut :

1. Modal inti terdiri dari :
 - a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Untuk BPR yang berbentuk koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal penyertaan sebagaimana diatur dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
 - b. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal yang berasal dari

donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk koperasi juga termasuk dalam pengertian modal sumbangan.

- c. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- d. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- e. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan
- f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Dalam hal BPR mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan BPR mengalami kerugian

maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Modal inti tersebut pada huruf a sampai dengan g harus dikurangi dengan :

1. Goodwill, apabila ada pada pembukuan BPR.
 2. Kekurangan dana penyisihan penghapusan piutang ragu-ragu yang dihitung sesuai dengan ketentuan BI, ketentuan ini diberlakukan pada akhir Desember 1996.
2. Modal pelengkap terdiri dari :
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
 - b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif atau cadangan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25 % dari jumlah aktiva tertimbang menurut risiko.

c. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri :

- 1) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar dengan penuh,
- 2) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI,
- 3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian BPR melebihi melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun BPR belum dilikuidasi, dan
- 4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila BPR dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Dalam pengertian modal pinjaman ini termasuk cadangan modal yang berasal dari penyeteroran modal yang efektif oleh pemilik BPR yang belum didukung oleh modal dasar yang mencukupi.

d. Pinjaman sub ordinasi, yaitu pinjaman-pinjaman yang mempunyai syarat sebagai berikut :

- 1) Ada perjanjian tertulis antara BPR dengan pemberi pinjaman,
- 2) Mendapat persetujuan terlebih dulu dari BI. Dalam hubungan ini pada saat BPR mengajukan permohonan persetujuan, BPR harus

menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman sub ordinasi tersebut,

- 3) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh,
- 4) Minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun,
- 5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat, dan
- 6) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Pinjaman sub ordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal adalah pinjaman sub ordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (prorata). Maksimum pinjaman sub ordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah sebesar 50% dari modal inti.

Keseluruhan dari modal pelengkap tersebut, hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah inti.

F. Pengertian CAR

Capital Adequacy Ratio secara praktis dapat diartikan sebagai rasio kecukupan modal yang diperoleh dengan memperbandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Iswandi, 2001 : 72), atau bila ditulis dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio* atau Tingkat Kecukupan Modal

Modal : Modal Bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap

ATMR : Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

G. Tata Cara Perhitungan Modal Minimum bagi BPR

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993, tata cara perhitungan modal minimum bagi BPR adalah sebagai berikut :

1. Dasar perhitungan kebutuhan modal .

Dasar perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

2. Bobot resiko aktiva neraca

Dengan memperhatikan prinsip tersebut diatas maka perincian bobot risiko adalah sebagai berikut :

0 % : 1. Kas

2. Sertifikat Bank Indonesia

3. Kredit yang dijamin dengan saldo deposito berjangka dan tabungan yang cukup milik peminjam pada Bank Perkreditan Rakyat yang bersangkutan.

20 % : 1. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, serta tabungan lainnya kepada bank lain.

2. Kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah.

50 % : Kredit pemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni.

100% : 1. Kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh :

- a. BUMN,
- b. Perorangan,
- c. Koperasi,
- d. Perusahaan swasta,
- e. Lain-lain.

2. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).

3. Aktiva lainnya selain tersebut diatas.

3. Cara Perhitungan Kebutuhan Modal

Perhitungan kebutuhan modal minimum BPR dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. ATMR dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal pos-pos aktiva dengan bobot risiko masing-masing.
- b. ATMR dari masing-masing pos aktiva dijumlahkan.
- c. Jumlah kewajiban penyediaan modal minimum BPR adalah 8% dari jumlah ATMR pada huruf b.
- d. Dihitung jumlah modal inti dan modal pelengkap.

- e. Dengan membandingkan jumlah modal pada jumlah huruf d dengan kewajiban penyediaan modal tersebut pada huruf c, dapat diketahui kelebihan atau kekurangan modal dari BPR yang bersangkutan.

H. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 1995 : 35). Rentabilitas bank dapat diukur dengan beberapa cara, diantaranya adalah :

1. Rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1995: 44). Rentabilitas ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri

L = Laba bersih setelah pajak

M = Modal sendiri

2. Rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 1995: 46). Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{L}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Total Assets* atau Rentabilitas Ekonomi

L = Laba bersih setelah pajak

TA = Total aset

I. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Dengan Rentabilitas

Sebagai badan usaha, salah satu tujuan didirikannya bank adalah untuk memperoleh laba. Untuk itu, para manajer harus berusaha keras untuk mengelola bank agar dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Keuntungan tersebut kemudian dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan. Misalnya, untuk dibagikan kepada para pemilik bank, untuk memperluas usaha bank, atau untuk berbagai tujuan lainnya.

Agar dapat mengelola bank dengan baik, maka manajer perlu didukung dengan keadaan bank yang sehat. Salah satunya adalah permodalan. Kesehatan permodalan bank ditunjukkan oleh tingkat CAR yang tinggi, sesuai dengan SK No. 26/KEP/DIR, minimal 8 %. Salah satu unsur modal bank yang digunakan dalam penghitungan CAR adalah laba. Maka dapat dikatakan laba berhubungan positif dengan CAR, bila laba naik maka CAR juga naik (Setiawati & Nai'm, 2001:163). Selanjutnya, bila laba meningkat maka rentabilitas bank juga akan meningkat. Karena rentabilitas dihitung dengan cara membandingkan laba dengan total aset (ROA) atau dengan modal sendiri (ROE).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa bila tingkat CAR tinggi maka akan berpengaruh terhadap kenaikan rentabilitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa CAR berhubungan positif dengan rentabilitas.

J. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan salah satu alat statistik yang akan menunjukkan bagaimana sifat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar atau erat hubungan variabel tersebut. Koefisien korelasi sederhana (korelasi product moment) dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dua variabel tersebut adalah variabel independen dan variabel dependen. Nilai korelasi (r) adalah antara $+1$ dan -1 , apabila $r = +1$ berarti r menunjukkan korelasi positif sempurna antara dua variabel. Dan jika r memberikan nilai maksimum $= -1$ berarti menunjukkan korelasi negatif sempurna, dan jika $r = 0$, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut.

Adapun cara menghitung koefisien korelasi linier sederhana menurut Atmaja (1997 : 333) adalah :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi linier sederhana

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = banyaknya data.

Untuk menguji keandalan atau signifikansi harga r dilakukan dengan menggunakan tabel student's dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ dan taraf signifikansi tertentu dan harga t statistik dicari dengan rumus sebagai berikut (Mustafa,1995:122) :

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_h = t hitung

r = nilai korelasi sederhana

n = jumlah data

Menurut Surakhmad (1990 : 302), penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah :

Sampai – 0,20 = korelasi yang rendah sekali.

0,20 – 0,40 = korelasi yang rendah tapi ada.

0,40 – 0,70 = korelasi yang sedang.

0,70 – 0,90 = korelasi yang tinggi.

0,90 – 1,00 = korelasi yang tinggi sekali

Sifat dan hubungan dua variabel tersebut pada dasarnya ada 3 jenis yaitu :

1. Hubungan searah atau positif.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan positif apabila perubahan kedua variabel cenderung akan berubah dengan arah yang sama.

2. Hubungan berlawanan atau negatif.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan negatif apabila kedua variabel itu cenderung akan berubah dengan arah yang berlawanan.

3. Tidak ada hubungan atau nol.

Dua variabel dikatakan tidak ada hubungan jika kedua variabel itu cenderung berubah dengan arah yang tidak menentu.

K. Hipotesis

1. Ada hubungan positif antara CAR dengan ROE.
2. Ada hubungan positif antara CAR dengan ROA.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan berupa studi kasus pada PT BPR Arum Mandiri dengan meneliti secara langsung terhadap laporan keuangannya dari periode 1995 sampai dengan periode 2001. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis. Selanjutnya dari hasil analisis akan dibuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut tentunya hanya berlaku bagi bank tempat penelitian dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : PT BPR Arum Mandiri
2. Waktu Penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan April 2002 sampai dengan bulan Mei 2002.

C. Data yang Diperlukan

1. Untuk mengetahui gambaran umum bank, data-data yang diperlukan :
 - a. Sejarah dan gambaran umum bank.
 - b. Struktur organisasi.
 - c. Personalia.
2. Untuk mengetahui tingkat kecukupan modal, data-data yang diperlukan :

Laporan keuangan, yaitu neraca per 31 Desember 1995 sampai dengan per 31 Desember 2001

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, data-data yang diperlukan :
 - a. Laporan rugi laba dari periode 1995 sampai dengan periode 2001.
 - b. Neraca per 31 Desember 1995 sampai dengan per 31 Desember 2001.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini bermanfaat untuk mendapatkan data mengenai tingkat CAR dan rentabilitas bank.

2. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang berkepentingan mengenai obyek penelitian dan data-data lain yang menunjang dalam penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan gambaran umum bank, struktur organisasi, dan personalia.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama mengenai apakah ada hubungan antara CAR dengan ROE dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung ATMR per 31 Desember 1995 sampai dengan per 31 Desember 2001 dengan rumus :

ATMR = Nominal masing-masing aktiva x Bobot risiko (%)

Tabel III.1. Perhitungan ATMR

NO	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
			TOTAL ATMR	

Keterangan :

- a. Kolom keterangan ; berisi nama rekening aktiva.
 - b. Kolom nominal ; berisi nilai nominal aktiva.
 - c. Kolom bobot risiko ; berisi bobot risiko (%) sesuai dengan SE BI No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993.
 - d. Kolom ATMR berisi hasil perhitungan ATMR.
2. Menghitung CAR per 31 Desember 1995 sampai dengan per 31 Desember 2001 , dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio* atau Tingkat Kecukupan Modal

Modal : Modal Bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap

ATMR : Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

3. Menghitung tingkat rentabilitas modal sendiri dari periode 1995 sampai dengan periode 2001 dengan rumus :

$$ROE = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri

L = Laba bersih setelah pajak

M = Modal sendiri

Tabel III.2. Perhitungan ROE

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	MODAL SENDIRI	ROE

4. Menganalisis hubungan antara CAR dengan ROE dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi sederhana

n = banyaknya data.

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Alat yang digunakan adalah t hitung sedangkan cara-cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Perumusan hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan positif antara CAR dengan ROE.

Hipotesis alternatif (H_a) : ada hubungan antara CAR dengan ROE

b. Penentuan tingkat kesalahan atau *level of significance* sebesar 0,05.

c. Penentuan derajat kebebasan ($df = n-2$).

d. Kriteria pengujian dengan t hitung :

H_0 ditolak jika : $t_h \leq -t_{1/2\alpha, n-2}$ atau $t_h \geq t_{1/2\alpha, n-2}$

H_0 diterima jika : $-t_{1/2\alpha, n-2} < t_h < t_{1/2\alpha, n-2}$

rumus :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_h = t hitung

r = nilai korelasi sederhana

n = jumlah data

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua mengenai apakah ada hubungan antara CAR dengan ROA dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat rentabilitas ekonomi dari periode 1995 sampai dengan periode 2001 dengan rumus :

$$ROA = \frac{L}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Total Assets*

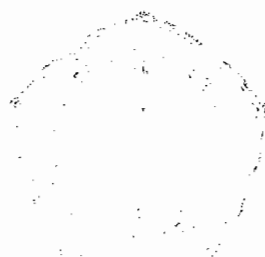
L = Laba bersih setelah pajak

TA = Total aset

Tabel III.3. Perhitungan ROA

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	MODAL SENDIRI	ROA

2. Menganalisis hubungan antara CAR dengan ROA dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana sebagai berikut :



$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi sederhana

n = banyaknya data.

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Alat yang digunakan adalah t hitung sedangkan cara-cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Perumusan hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan positif antara CAR dengan ROA.

Hipotesis alternatif (H_a) : ada hubungan antara CAR dengan ROA

b. Penentuan tingkat kesalahan atau *level of significance* sebesar 0,05.

c. Penentuan derajat kebebasan ($df = n-2$).

d. Kriteria pengujian dengan t hitung :

H_0 ditolak jika : $t_h \leq -t_{1/2\alpha, n-2}$ atau $t_h \geq t_{1/2\alpha, n-2}$

H_0 diterima jika : $-t_{1/2\alpha, n-2} < t_h < t_{1/2\alpha, n-2}$

rumus :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_h = t hitung

r = nilai korelasi sederhana

n = jumlah data

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PT. BPR Arum Mandiri

1. Pendirian Bank

PT. BPR Arum Mandiri didirikan pada tahun 1993 dan tercatat dalam akte notaris No. 1 tertanggal 2 Juni 1993 yang disusun oleh H. Azhar Alia SH. Perintis berdirinya PT. BPR Arum Mandiri adalah Yayasan Bhakti Yogya, yang juga merupakan penanam modal pada PT BPR Arum Mandiri. Sedangkan direktur pertama adalah Ir. Suraswahyudi. Nama Arum Mandiri dipilih dengan maksud agar BPR ini dapat berusaha sendiri dan berkesan harum.

PT BPR Arum Mandiri didirikan sebagai tanggapan positif dari himbauan pemerintah. Seperti diketahui pada dekade delapan puluhan merupakan awal dari upaya terarah pemerintah memperbaiki sistem keuangannya melalui upaya memasyarakatkan jasa-jasa perbankan. Upaya tersebut diawali pada tahun 1983 dengan dikeluarkannya deregulasi perbankan yang bertujuan memberikan kelonggaran bagi bank agar dapat lebih banyak “mengatur diri sendiri” daripada “diatur dan diasuh” oleh pemerintah melalui Bank Sentral.

Selain itu PT BPR Arum Mandiri didirikan dengan mempertimbangkan potensi ekonomi yang cukup besar di Kecamatan Depok

Kabupaten Sleman. Perkembangan sektor industri di Kecamatan Depok telah diikuti dengan semakin berkembangnya sektor perdagangan dan jasa sehingga masih ada kesempatan dan kelayakan pendirian BPR di Kecamatan Depok.

2. Tujuan Pendirian PT. BPR Arum Mandiri

Adapun tujuan dari pendirian PT BPR Arum Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dan mengelola dana yang bersumber dari masyarakat serta pihak ketiga lainnya melalui instrumen tabungan dan deposito berjangka.
- b. Membiayai usaha-usaha produktif dengan memberikan kredit berjangka pendek dan menengah dengan sasaran utama pedagang-pedagang kecil di pasar maupun pedesaan.
- c. Memperoleh keuntungan yang wajar sehingga BPR berkembang dan dapat menjangkau serta mengembangkan masyarakat serta pengusaha yang tergolong ekonomi lemah.

3. Letak PT. BPR Arum Mandiri

Setiap bank dalam mendirikan usahanya pasti akan mempertimbangkan lokasi dimana bank tersebut akan didirikan. Lokasi merupakan hal yang penting dalam pendirian bank. Bank akan memilih tempat atau lokasi yang akan memberikan keuntungan yang optimal.

PT. BPR Arum Mandiri pada awalnya didirikan di Jalan Colombo 42 Samirono Sleman. Kemudian atas berbagai pertimbangan seperti : potensi,

letak yang strategis, dan animo masyarakat, PT BPR Arum Mandiri kemudian memindahkan lokasi bank ke Jalan Kaliurang KM 6,5 Sleman.

4. Bentuk Bank

PT BPR Arum Mandiri merupakan lembaga keuangan dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT). Pihak yang menjadi pemilik antara lain : Yayasan Bhakti Yogya, Moeladi, dan Koeskadaryati.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran secara sistematis tentang bagian-bagian, tugas-tugas, dan tanggung jawab serta hubungan bagian-bagian yang terdapat dalam suatu badan atau lembaga. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan sehingga pencapaian tujuan dapat berjalan lancar.

Berikut ini adalah gambaran dari struktur organisasi PT. BPR Arum Mandiri :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. BPR Arum Mandiri



Adapun tugas dan tanggung jawab direksi PT BPR Arum Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Mengkoordinir tugas wewenang dan tanggung jawab direktur sesuai dengan bidang tugasnya dalam hal salah seorang anggota direksi lain berhalangan karena sakit, cuti, dan sebagainya, direktur utama bertindak mewakili.

2. Direktur

Tugas wewenang dan tanggung jawab Direktur meliputi masalah :

- a. Perkreditan/pemberian kredit.
- b. Laporan keuangan / neraca rugi laba.
- c. Penandatanganan surat-surat yang berhubungan dengan kepegawaian (pengangkatan dan pemberhentian).

- d. Perjanjian dengan pihak ketiga
- e. Dll.

3. Komisaris

Tugas dan wewenang :

- a. Mengawasi seluruh kegiatan serta kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh direksi baik mengenai pemberian kredit maupun penyerapan dana dan sebagainya.
- b. Meneliti laporan pertanggungjawaban Direksi PT. BPR Arum Mandiri baik triwulan maupun tahunan.
- c. Memberikan persetujuan serta menyetujui/menandatangani pemberian kredit bersama Direkturyang membidangi, apabila kredit yang diputus diatas wewenang Direktur yang bersangkutan.
- d. Mengangkat dan memberhentikan Direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

4. Manager Operasional

Tugas dan wewenang :

- a. Sebagai pembantu utama Direksi dan Kepala Kantor.
- b. Menandatangani nota/surat sesuai wewenang yang diberikan Direksi.
- c. Mengawasi semua kegiatan dari bagian-bagian yang di bawah pengawasannya.
- d. Mengatur dan mengkoordinir tugas masing-masing bagian.
- e. Dll.

Bagian kredit

- a. Menerima permohonan kredit dari calon peminjam dan mempersiapkan formulir-formulir yang diperlukan.
- b. Meneliti permohonan kredit dari calon peminjam, dan mengadakan pemeriksaan di tempat usahanya.
- c. Mempersiapkan laporan analisa kredit sebagai bahan pertimbangan Direksi untuk memutus permohonan kredit serta surat-surat perjanjian kredit /akad kredit dan surat-surat lain yang akan ditandatangani Direksi.
- d. Menyusun laporan bulanan perkreditan untuk dikirimkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta tugas-tugas lain yang ditetapkan Direksi untuk ketentuan Bank.
- e. Dll.

Bagian Kas

- a. Meneliti dan melaksanakan perintah pembayaran dan penerimaan setoran uang tunai/cheque dan sebagainya.
- b. Meneliti dan melaksanakan pembukuan kas dalam arti seluas-luasnya menurut ketentuan perbankan
- c. Mencatat semua transaksi yang melalui kas lengkap dengan perincian kas yang dilampiri dengan pembuktian pengeluaran.
- d. Membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan tersebut kepada Direksi Bank melalui Manager, setiap waktu penutupan.
- e. Dll.

Bagian Pengerahan Dana

- a. Mengatur dan menata usahakan administrasi pembukuan deposito simpanan tabungan dalm arti seluas-luasnya menurut ketentuan bank yang berlaku.
- b. Mempersiapkan laporan berkala mengenai penata usahaan deposito dan sebagainya, termasuk pencairan deposito dan sebagainya.
- c. Meneliti dan memeriksa deposito yang sudah jatuh tempo serta mempersiapkan perpanjangannya yang diperlukan oleh deposan yang bersangkutan.
- d. Dll.

Bagian Umum

- a. Menyelesaikan urusan sekretariat, logistik, personalia, keamanan, pajak dan lain-lain yang berkaitan dengan bank dan sebagainya.
- b. Mempersiapkan/mengusahakan segala keperluan kantor untuk kelancaran tugas sehari-hari.
- c. Mempersiapkan dan menyelesaikan surat-surat rutin, laporan berkala, nota-nota, pembayaran dan sebagainya serta surat-surat penting lainnya yang akan ditandatangani direksi/pejabat yang ditunjuk.
- d. Tugas-tugas lain yang ditentukan oleh Direksi Bank sesuai ketentuan yang berlaku.

C. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

Penentuan jumlah tenaga kerja yang tepat sangat penting untuk efisiensi suatu badan usaha. Untuk saat ini jumlah seluruh karyawan PT. BPR Arum Mandiri adalah 20 Orang terdiri dari 12 orang tenaga kerja laki-laki dan 8 orang tenaga kerja wanita. Bila dikategorikan dalam status karyawan maka jumlah karyawan tetap sebanyak 17 orang dan 3 orang tenaga kerja tidak tetap.

2. Prosedur Perekrutan, Pelatihan dan Pemberhentian.

Karyawan merupakan salah satu unsur yang penting dalam pengembangan suatu badan usaha. Oleh karena itu, prosedur perekrutan, pelatihan, dan pemberhentian tenaga kerja harus dilakukan dengan benar sehingga pengembangan badan usaha dapat berjalan lancar. PT. BPR Arum Mandiri melakukan perekrutan karyawan melalui iklan dan pengumuman lokal, disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan untuk prosedur pelatihan tenaga kerja dilakukan melalui Bank Indonesia, lembaga keuangan lainnya, atau pemberian materi, disesuaikan dengan kebutuhan. Dan prosedur pemberhentian karyawan dapat melalui beberapa cara seperti : mengundurkan diri, kesalahan, atau untuk efisiensi.

3. Jam Kerja

Penentuan jam kerja yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemberian layanan yang optimal bagi masyarakat. Untuk itu PT. BPR Arum Mandiri menetapkan jam kerja untuk hari senin sampai dengan jumat dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 dengan istirahat satu jam.

Namun karena adanya tuntutan yang semakin meningkat dari nasabah maka PT.BPR Arum Mandiri menambah jam kerja sampai dengan hari sabtu yang berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00.

4. Fasilitas Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan akan berpengaruh dalam peningkatan produktivitas. Untuk itu PT. BPR Arum Mandiri memberikan berbagai fasilitas untuk menunjang kesejahteraan karyawan. Fasilitas tersebut antara lain diberikannya jaminan sosial untuk masa depan, tunjangan kecelakaan dan kematian, jaminan kesehatan / pengobatan bagi karyawan. Selain itu, fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan adalah seragam dan kendaraan.

Disamping fasilitas-fasilitas diatas tentunya karyawan PT. BPR Arum Mandiri memperoleh gaji / upah. Sistem penggajian dan pengupahan pada PT. BPR Arum Mandiri dilakukan berdasarkan kontribusi kebutuhan. Untuk karyawan tetap maka diberikan gaji tetap. Bagi karyawan kontrak maka gaji dibayarkan sesuai dengan nilai kontrak per bulan. Sedangkan untuk karyawan honorer atau harian maka upah diberikan sesuai dengan jumlah hari kerja.

D. Aspek keuangan

Keuangan bank merupakan salah satu urat nadi bank, apabila tidak diperhatikan sungguh-sungguh akan menyebabkan bank bankrut. Dalam aspek keuangan penyeimbangan antara sumber dana dan pengalokasiannya harus dilakukan seperti halnya perusahaan perbankan lainnya. PT. BPR Arum Mandiri memperoleh dana para pemegang saham sebesar Rp. 100.000.000,00.

Selanjutnya dana tersebut digunakan 50 % sebagai modal disetor berupa deposito di Bank Indonesia dan dicairkan untuk operasional. Sedangkan 50 % sisanya untuk biaya pendirian.

E. Produk dan Pemasaran

Produk yang dihasilkan oleh PT. BPR Arum Mandiri meliputi :

1. Kredit

Kredit yang diberikan oleh PT. BPR Arum Mandiri berupa kredit umum. Sasaran bagi kredit ini adalah pedagang, pengusaha, dan pegawai. Tingkat bunga yang diberikan berkisar antara 18 % sampai dengan 24 % per tahun. Untuk pengembaliannya dapat melalui berbagai cara seperti :

- a. Flat, dimana pokok dan bunga diangsur tetap setiap bulan.
- b. Bunga menurun, dimana pokok dan bunga diangsur setiap bulan sesuai dengan saldo kredit.
- c. Bunga dibayar setiap bulan dan pokok dilunasi pada waktu jatuh tempo.

2. Tabungan

Tabungan yang diberikan oleh PT. BPR Arum Mandiri merupakan tabungan umum. Sasarannya adalah masyarakat umum. Bunga yang diberikan antara 11% sampai dengan 18% per tahun atau disesuaikan dengan bunga pasar umumnya.

3. Deposito

Deposito yang diberikan PT. BPR Arum Mandiri merupakan deposito umum. Deposito ini bermacam-macam jangka waktunya, mulai dari 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Besar bunga yang diberikan ditentukan berdasarkan nominalnya dan juga jangka waktunya, biasanya berkisar antara 10% sampai dengan 19%. Untuk memasarkan produk-produk diatas, PT. BPR Arum Mandiri melakukannya dengan cara memberikan brosur kepada masyarakat dan juga melalui getok tular.

BAB V

ANALISIS DATA

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan disajikan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan.

A. Penghitungan Data

1. Rasio Kecukupan Modal (*CAR / Capital Adequacy Ratio*).

Rumus yang digunakan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel penghitungan CAR selama tahun 1995 sampai dengan 2001 dan untuk mengetahui lebih jelas tentang penghitungan CAR dapat dilihat pada lampiran 3 sampai dengan lampiran 9.

Tabel V.1

Rasio Kecukupan Modal Per 31 Desember 1995 – Per Desember 2001
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR
1995	151738	434871.2	34.89%
1996	97017	420648.8	23.06%
1997	400566.5	527905	75.87%
1998	466165.5	1988619	23.44%
1999	565995.5	1974878.6	28.66%
2000	547188.5	2194108.6	24.94%
2001	598971.5	2447948.2	24.47%

Keterangan :

Modal : Total modal inti ditambah total modal pelengkap

ATMR : Aktiva tertimbang menurut risiko

CAR : *Capital Adequacy Ratio* (Tingkat kecukupan modal)

2. Rentabilitas Modal Sendiri (*ROE / Return On Equity*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Berikut ini tabel penghitungan ROE tahun 1995 sampai dengan 2001 :

Tabel V.2

Rentabilitas Modal Sendiri Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 2001
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal Disetor	Laba/Rugi Tahun Lalu	Modal Sendiri	ROE
1995	-44034	200000	-7263	192737	-22,85%
1996	-56945	200000	-51297	148703	-38,29%
1997	4339	500000	-108242	391758	1,11%
1998	107709	500000	-103903	396097	27,19%
1999	86693	500000	12322	512322	16,92%
2000	90989	500000	842	500842	18,17%
2001	120781	500000	28402	528402	22,86%

Keterangan :

Laba Bersih : laba bersih setelah pajak

Modal sendiri : Modal disetor

ROE : *Return On Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri)

3. Penghitungan Rentabilitas Ekonomi (*ROA / Return On Total Assets*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Berikut ini tabel penghitungan ROA tahun 1995 sampai dengan 2001

Tabel V.3

Rentabilitas Ekonomi Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 2001
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1995	-44034	461934	-9.54%
1996	-56945	417259	-13.65%
1997	4339	1025881	0.42%
1998	107709	2312205	4.66%
1999	86693	2175085	3.99%
2000	90989	2225727	4.09%
2001	120781	2598672	4.65%

Keterangan :

Laba Bersih : Laba bersih setelah pajak

Total Aktiva : Total aktiva

ROA : *Return On Total Assets* (Rentabilitas Ekonomi)

B. Hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas

1. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Hasil perhitungan korelasi antara CAR dengan ROE menunjukkan korelasi yang rendah sekali, r sebesar $-0,108$ (lihat lampiran 10). Selanjutnya untuk mengetahui keterandalan r , perlu dilakukan uji hipotesis.

Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah t_{hitung} sedangkan cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada hubungan positif antara CAR dengan ROE.

Hipotesis Alternatif (H_a) = ada hubungan antara CAR dengan ROE.

b. Penentuan tingkat kesalahan atau level of significance = 0.05.

c. Penentuan derajat kebebasan ($df = n-2$) adalah $7 - 2 = 5$.

d. Penentuan t_{tabel} dengan uji dua pihak = ± 2.571 . (lihat lampiran 12)

e. Kriteria pengujian dengan t_{hitung} :

H_0 ditolak jika : $t_h \leq -2.571$ atau $t_h \geq 2.571$

H_0 diterima jika : $-2.571 < t_h < 2.571$

f. Perhitungan :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_h = \frac{-0,108\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(-0,108)^2}}$$

$$t_h = -0,244$$

g. Kesimpulan.

Karena nilai t_h berada pada daerah penerimaan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya

hubungan positif antara CAR dengan ROE tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

Ini berarti tidak ada hubungan antara CAR dan ROE. Untuk mempermudah pembahasan mengenai hubungan CAR dan ROE dalam tabel V.4 disajikan data CAR dan ROE dalam bentuk persentase.

Tabel V.4

Tingkat CAR dan ROE

Tahun	CAR	ROE	SELISIH	
			CAR	ROE
1995	34,89%	-22,85%		
1996	23,06%	-38,29%	-11,83%	-15,44%
1997	75,87%	1,11%	52,81%	39,40%
1998	23,44%	27,19%	-52,43%	26,08%
1999	28,13%	16,92%	4,69%	-10,27%
2000	24,93%	18,17%	-3,20%	1,25%
2001	26,06%	22,86%	1,13%	4,69%

Salah satu dari penyebab tidak adanya hubungan antara CAR dengan ROE pada PT BPR Arum Mandiri adalah adanya peningkatan pada aktiva, terutama aktiva yang berbobot risiko cukup tinggi seperti kredit yang diberikan, yang tidak diimbangi dengan penambahan modal sehingga mengakibatkan CAR turun. Di samping itu, kenaikan kredit dapat meningkatkan pendapatan operasional bank sehingga laba juga dapat meningkat.

Hal ini dapat dilihat pada tahun 1998, dimana CAR mengalami penurunan sebesar 52,43% sedangkan ROE meningkat 26,08% dari 1,11% menjadi 27,19%.

Pada tahun ini, hampir seluruh pos pada aktiva mengalami kenaikan, terutama pada rekening kredit yang diberikan sebesar Rp. 1.368.488.000, sehingga total kenaikan ATMR mencapai Rp. 1.460.714.000 atau sebesar 276,7%. Sedangkan pada sisi modal hanya mengalami kenaikan sebesar Rp. 65.599.000 atau sekitar 16,37% sehingga CAR mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kenaikan kredit tersebut dibiayai oleh bank melalui deposito berjangka, yang pada tahun ini juga mengalami peningkatan cukup besar. Sehingga rekening modal disetor cenderung tetap. Peningkatan modal terjadi karena adanya kenaikan kredit yang diberikan sehingga penyisihan penghapusan aktiva produktif dan laba tahun berjalan meningkat.

Selain itu, dengan adanya kenaikan pada kredit yang diberikan maka pendapatan bank bertambah sehingga laba meningkat. Peningkatan laba sebesar Rp. 103.370.000 ini menyebabkan adanya kenaikan ROE, karena seperti telah diketahui bahwa modal bank tidak banyak mengalami peningkatan.

Hal lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan positif antara CAR dengan ROE, khususnya pada PT BPR Arum Mandiri, adalah adanya peningkatan beban yang lebih besar daripada kenaikan perolehan pendapatan. Pada tahun 1999, CAR mengalami peningkatan sebesar 5,22% dari 23,44% menjadi 28,66%. Peningkatan CAR ini disebabkan adanya kenaikan modal, khususnya pada laba rugi tahun lalu, dan juga karena turunnya aktiva, terutama pada antar bank aktiva. Namun, naiknya CAR tidak diikuti dengan naiknya ROE karena ROE turun sebesar 10,27% dari 27,19% menjadi 16,92%.

Penyebab turunnya ROE adalah adanya kenaikan beban yang lebih besar daripada peningkatan laba. Sehingga, meskipun pada tahun ini pendapatan meningkat sebesar Rp 128.068.000 atau sebesar 31,01%, hal ini tidak dapat menyebabkan ROE naik karena beban mengalami peningkatan sebesar Rp. 135.170.000 atau lebih besar Rp. 7.102.000. Peningkatan ini terutama terjadi pada beban bunga deposito berjangka yaitu sebesar Rp. 106.818.000, karena memang pada tahun ini besar bunga deposito meningkat.

Selanjutnya, penyebab tidak adanya hubungan antara CAR dengan ROE pada PT BPR Arum Mandiri adalah adanya laba non-operasional. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2000. Pada tahun ini, CAR mengalami penurunan sebesar 3.72%. Penyebab turunnya CAR adalah adanya kenaikan aktiva, terutama pada kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 238.128.000, yang tidak diimbangi dengan penambahan modal.

Namun, turunnya CAR tidak diikuti dengan turunnya ROE. ROE pada tahun ini naik sebesar 1,25%. Kenaikan ROE ini lebih disebabkan adanya laba non-operasional karena pendapatan operasional dan beban operasional pada tahun ini mengalami penurunan. Seharusnya apabila terjadi penurunan pada pendapatan operasional dan beban operasional, khususnya bila penurunan tersebut tidak begitu besar selisihnya, akan menyebabkan ROE turun. Namun, karena pada tahun ini terdapat laba non-operasional sebesar Rp.7.637.000 maka ROE naik menjadi 18,17% atau naik sebesar 1,25%.

Hal lain yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan positif antara CAR dengan ROE adalah laba tahun berjalan yang diakui sebagai modal hanyalah sebesar 50%. Peningkatan kredit yang diterima dapat menyebabkan turunnya CAR bila tidak diikuti dengan penambahan modal. Namun, dengan adanya kredit yang diterima akan menambah pendapatan bank sehingga laba juga dapat meningkat. Peningkatan laba ini dapat juga berarti peningkatan jumlah modal bank karena laba merupakan salah satu unsur modal dalam penghitungan CAR. Dengan demikian berarti tingkat CAR akan tetap terjaga meskipun terjadi kenaikan jumlah kredit. Namun, karena besar laba tahun berjalan yang dihitung sebagai modal hanya 50% maka tambahan modal yang berasal dari laba tahun berjalan tidak akan bisa mengimbangi penambahan aktiva melalui kredit yang diterima sehingga CAR akan cenderung turun.

Namun, sebaliknya penurunan CAR ini akan diikuti dengan meningkatnya ROE. Karena dalam penghitungan ROE laba tahun berjalan diakui 100%. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2001, dimana CAR turun sebesar 0,47% dari 24,94% menjadi 24,47% dan ROE naik sebesar 4,96%. Pada tahun ini terjadi peningkatan laba sebesar Rp. 29.792.000 dari Rp. 90.989.000 menjadi Rp. 120.781.000. Apabila jumlah laba ini diakui sebesar 100% maka CAR pada tahun ini akan meningkat sebesar 1,99% menjadi 26,93%.

2. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas Ekonomi.

Hasil perhitungan korelasi antara CAR dengan ROA menunjukkan korelasi yang rendah sekali, r sebesar 0,005 (lihat lampiran 11).

Selanjutnya untuk mengetahui keterandalan r , perlu dilakukan uji hipotesis.

Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah t_{hitung} sedangkan cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada hubungan positif antara CAR dengan ROA.

Hipotesis Alternatif (H_a) = ada hubungan antara CAR dengan ROA.

b. Penentuan tingkat kesalahan atau level of significance = 0.05.

c. Penentuan derajat kebebasan ($df = n-2$) adalah $7 - 2 = 5$.

d. Penentuan t_{tabel} dengan uji pihak kanan = ± 2.571 .(lihat lampiran 12)

e. Kriteria pengujian dengan t_{hitung} :

H_0 ditolak jika : $t_h \leq -2.571$ atau $t_h \geq 2.571$

H_0 diterima jika : $-2.571 < t_h < 2.571$

f. Perhitungan :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_h = \frac{0,005\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(0,005)^2}}$$

$$t_h = 0,011$$

g. Kesimpulan.

Karena nilai t_h berada pada daerah penerimaan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara CAR dengan ROA tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

Ini berarti tidak ada hubungan antara CAR dan ROA. Untuk mempermudah pembahasan mengenai hubungan CAR dan ROA dalam tabel V.5 disajikan data CAR dan ROA dalam bentuk persentase.

Tabel V.5

Tingkat CAR dan ROA

Tahun	CAR	ROA	SELISIH	
			CAR	ROA
1995	34.89%	-9.53%		
1996	23.06%	-13.65%	-11.83%	-4.12%
1997	75.87%	0.42%	52.81%	14.07%
1998	23.44%	4.66%	-52.43%	4.24%
1999	28.66%	3.99%	5.22%	-0.67%
2000	24.94%	4.09%	-3.72%	0.10%
2001	24.47%	4.65%	-0.47%	0.56%

Salah satu dari penyebab tidak adanya hubungan antara CAR dengan ROA pada PT BPR Arum Mandiri adalah adanya peningkatan pada aktiva, terutama aktiva yang berbobot risiko cukup tinggi seperti kredit yang diberikan, yang tidak diimbangi dengan penambahan modal sehingga mengakibatkan CAR turun. Namun, sebaliknya kenaikan kredit dapat meningkatkan ROA karena kredit

merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Dengan adanya kenaikan kredit maka pendapatan operasional bank akan meningkat sehingga laba juga dapat meningkat, selama tidak terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada beban.

Hal ini dapat dilihat pada tahun 1998, dimana CAR mengalami penurunan sebesar 52,43% sedangkan ROA meningkat 4,24% dari 0,42% menjadi 4,66%. Pada tahun ini, hampir seluruh pos pada aktiva mengalami kenaikan, terutama pada rekening kredit yang diberikan sebesar Rp. 1.368.488.000, sehingga total kenaikan ATMR mencapai Rp. 1.460.714.000 atau sebesar 276,7%. Sedangkan pada sisi modal hanya mengalami kenaikan sebesar Rp. 65.599.000 atau sekitar 16,37% sehingga CAR mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kenaikan kredit tersebut dibiayai oleh bank melalui deposito berjangka, yang pada tahun ini juga mengalami peningkatan cukup besar. Sehingga rekening modal disetor cenderung tetap. Peningkatan modal sendiri terjadi karena adanya kenaikan kredit yang diberikan sehingga penyisihan penghapusan aktiva produktif dan laba tahun berjalan meningkat.

Selain itu, dengan adanya kenaikan pada kredit yang diberikan maka pendapatan bank bertambah sehingga laba meningkat. Peningkatan laba sebesar Rp. 103.370.000 ini menyebabkan adanya kenaikan ROA.

Hal lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan positif antara CAR dengan ROA, khususnya pada PT BPR Arum Mandiri, adalah adanya peningkatan beban yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan. Pada tahun 1999, CAR mengalami peningkatan sebesar 5,22% dari 23,44% menjadi 28,66%. Peningkatan

CAR ini disebabkan adanya kenaikan modal, khususnya pada laba rugi tahun lalu, dan juga karena turunnya aktiva, terutama pada antar bank aktiva. Namun, naiknya CAR tidak diikuti dengan naiknya ROA karena ROA turun sebesar 0,67% menjadi 3,99%.

Penyebab turunnya ROA adalah adanya kenaikan beban yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga, meskipun pada tahun ini pendapatan meningkat sebesar Rp 128.068.000 atau sebesar 31,01%, hal ini tidak dapat menyebabkan ROA naik karena beban mengalami peningkatan sebesar Rp. 135.170.000 atau lebih besar Rp. 7.102.000. Peningkatan ini terutama terjadi pada beban bunga deposito berjangka yaitu sebesar Rp. 106.818.000, karena memang pada tahun ini besar bunga deposito meningkat.

Selanjutnya, penyebab tidak adanya hubungan antara CAR dengan ROA pada PT BPR Arum Mandiri adalah adanya laba non-operasional. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2000. Pada tahun ini, CAR mengalami penurunan sebesar 3.72%. Penyebab turunnya CAR adalah adanya kenaikan aktiva, terutama pada kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 238.128.000, yang tidak diimbangi dengan penambahan modal.

Namun, turunnya CAR tidak diikuti dengan turunnya ROA. ROA pada tahun ini naik sebesar 0,86%. Kenaikan ROA ini lebih disebabkan adanya laba non-operasional karena pendapatan operasional dan beban operasional pada tahun ini mengalami penurunan. Seharusnya apabila terjadi penurunan pada pendapatan operasional dan beban operasional, khususnya bila penurunan tersebut tidak begitu

besar selisihnya, akan menyebabkan ROA turun. Namun, karena pada tahun ini terdapat laba non-operasional sebesar Rp.7.637.000 maka ROA naik menjadi 4,09% atau naik sebesar 0,10%.

Hal lain yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan positif antara CAR dengan ROA adalah laba tahun berjalan yang diakui sebagai modal hanyalah sebesar 50%. Peningkatan kredit yang diterima dapat menyebabkan turunnya CAR bila tidak diikuti dengan penambahan modal. Namun, dengan adanya kredit yang diterima akan menambah pendapatan bank sehingga laba juga dapat meningkat. Peningkatan laba ini dapat juga berarti peningkatan jumlah modal bank karena laba merupakan salah satu unsur modal dalam penghitungan CAR. Dengan demikian berarti tingkat CAR akan tetap terjaga meskipun terjadi kenaikan jumlah kredit. Namun, karena besar laba tahun berjalan yang dihitung sebagai modal hanya 50% maka tambahan modal yang berasal dari laba tahun berjalan tidak akan bisa mengimbangi penambahan aktiva melalui kredit yang diterima sehingga CAR akan cenderung turun.

Namun, sebaliknya penurunan CAR ini akan diikuti dengan meningkatnya ROA. Karena dalam penghitungan ROA laba tahun berjalan diakui 100%. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2001, dimana CAR turun sebesar 0,47% dari 24,94% menjadi 24,47% dan ROA naik sebesar 0,56%. Pada tahun ini terjadi peningkatan laba sebesar Rp. 29.792.000 dari Rp. 90.989.000 menjadi Rp. 120.781.000. Apabila jumlah laba ini diakui sebesar 100% maka CAR pada tahun ini akan meningkat sebesar 1,99% menjadi 26,93%.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha mengetahui apakah ada hubungan antara CAR dengan rentabilitas bank khususnya ROE dan ROA pada PT BPR Arum Mandiri selama periode 1995 sampai dengan 2001. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab V diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan korelasi antara CAR dengan ROE diperoleh angka koefisien korelasi yang sangat kecil yaitu sebesar -0,108. Selain itu, dari uji t diperoleh hasil yang tidak signifikan. Ini berarti tidak ada hubungan yang erat antara CAR dengan ROE. Penyebabnya adalah adanya peningkatan ATMR yang tidak mampu diimbangi dengan peningkatan modal, adanya laba non-operasional, adanya kenaikan beban yang cukup signifikan, dan karena jumlah laba tahun berjalan yang diakui dalam penghitungan modal hanyalah sebesar 50%. Artinya kenaikan CAR tidak menyebabkan kenaikan ROE, sehingga besar kecilnya CAR tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri PT BPR Arum Mandiri selama periode 1995 sampai dengan 2001.
2. Dari hasil perhitungan korelasi antara CAR dengan ROA diperoleh angka koefisien korelasi yang sangat kecil yaitu sebesar 0,001. Selanjutnya dari uji t diperoleh hasil yang tidak signifikan. Ini berarti tidak ada hubungan yang erat

antara CAR dengan ROA. Penyebabnya adalah adanya peningkatan ATMR yang tidak mampu diimbangi dengan peningkatan modal, adanya laba non-operasional, adanya kenaikan beban yang cukup signifikan, dan karena jumlah laba tahun berjalan yang diakui dalam penghitungan modal hanyalah sebesar 50%. Artinya kenaikan CAR tidak menyebabkan kenaikan ROA, sehingga besar kecilnya CAR tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi PT BPR Arum Mandiri selama periode 1995 sampai dengan 2001.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Terbatasnya waktu penelitian sehingga data yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh kurang maksimal keakuratannya.
2. Terbatasnya literatur yang diperoleh penulis.

C. Saran

1. Perlunya penambahan modal ketika terdapat kenaikan aktiva, khususnya yang mempunyai bobot resiko yang besar, sehingga tingkat CAR bank tidak turun
2. Perlunya pengendalian biaya sehingga tingkat rentabilitas bank tidak turun ketika pendapatan bank meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. (1997). *Memahami Statistika Bisnis II*. Yogyakarta : Andi.
- Bank Indonesia. (1993). *Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2/BPPP*.
- _____. (1993). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR*.
- Iswandi. (2001, April). *Empat Pil Agar Bank Tak Asyik Tidur*. Infobank, h.72.
- _____. (2001, Juni). *Menghindari Jadi Tamu di Rumah Sendiri*. Infobank, h.41.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. (ed.1). Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. (ed.3). Yogyakarta : BPFE.
- Mustafa, Zainal. *Pengantar Statistik untuk Ekonomi*. (ed.2). Yogyakarta : FE UII.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (ed.4). Yogyakarta : BPFE.
- Setiawati, Lilis., & Nai'm Ainun. (2001). *Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry*. Gadjah Mada International Journal of Business,3(2),h.163.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid I. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Santoso, Ruddy Tri. (1994). *Mengenal Dunia Perbankan*. (ed.1). Yogyakarta : BPFE.
- Universitas Sanata Dharma. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Sanata Dharma.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PT BPR Arum Mandiri
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir 31 desember 1995 - 31 Desember 2001
(dalam ribuan rupiah)

POS - POS	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
A. Pendapatan Operasional	73464	91452	159742	412950	541018	531552	634738
1. Bunga							
a. Dari bank-bank lain	6171	78101	62115	89935	57250	16167	11092
b. Dari pihak ketiga bukan bank	59599	0	72036	279872	461720	491487	557835
c. Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
2. Provisi dan komisi	4250	4490	2549	30052	10601	11927	15509
3. Lainnya	3444	8861	23042	13091	11447	11971	50302
B. Beban Operasional	117498	148397	161386	296291	431461	421705	494120
1. Bunga							
a. Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0
b. Kepada bank-bank lain	13721	13162	578	527	359	19186	13308
c. Kepada pihak ketiga bukan bank							
i. Tabungan	11716	18065	23540	25191	24243	29039	36419
ii. Deposito Berjangka	7270	14386	26238	131776	238594	184339	192922
iii. Pinjaman yang diterima		0	0	0	0	0	0
iv. Lainnya		0	0	0	0	0	0
2. Premi Asuransi	811	172	3301	4333	4284	4811	6155
3. Tenaga Kerja	33998	40351	50323	66712	89359	101628	121981
4. Sewa	12369	12493	3924	6924	8824	4625	5000
5. Pajak-pajak (bukan Pph)	899	306	2385	4514	4224	817	504
6. Pemeliharaan dan perbaikan	2438	4338	744	3832	4267	5925	4279
7. Penyusutan / penghapusan	22129	30778	38421	27590	24021	24839	54627
8. Barang dan Jasa	11232	10697	8529	11959	19468	30198	36172
9. Lainnya	915	3649	3403	12933	13818	16298	22753
C. Laba / Rugi Operasional	-44034	-56945	-1644	116659	109557	109847	140618
D. Pendapatan Non-operasional	0	0	6532	0	1790	7723	0
E. Beban Non-operasional	0	0	67	0	0	86	0
F. Laba / Rugi Non-operasional	0	0	6465	0	1790	7637	0
G. Laba / Rugi tahun berjalan	-44034	-56945	4821	116659	111347	117484	140618
H. Taksiran pajak penghasilan	0	0	482	8950	24654	26495	19837
I. Jumlah Laba / Rugi	-44034	-56945	4339	107709	86693	90989	120781

Sumber : PT BPR Arum Mandiri

Lampiran 2

PT BPR Arum Mandiri
Neraca
Per 31 Desember 1995 - 31 Desember 2001
(dalam ribuan rupiah)

AKTIVA

POS – POS	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Kas	921	2617	4928	14436	4403	3696	7366
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0
Antar bank aktiva	36471	16969	640105	406705	257663	35968	191921
Kredit yang diberikan	365413	367351	355285	1723773	1757998	1996126	2105813
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	-3035	-19582	-19036	-16214	-10327	-852	-10179
Aktiva dalam valas	0	0	0	0	0	0	0
Aktiva tetap dan inventaris							
a. Tanah dan gedung	0	0	0	30293	30293	30293	30293
b. Akumulasi penyusutan gedung	0	0	0	-252	-1767	-3282	-4796
c. Inventaris	45908	45908	35954	82165	102059	106307	227613
d. Akumulasi penyusutan Inventaris	-19434	-26891	-15157	-19761	-34567	-44805	-56540
Antar kantor aktiva	0	0	0	0	0	0	0
Rupa - rupa aktiva	35690	30887	23802	91060	69330	102276	107181
Total Aktiva	461934	417259	1025881	2312205	2175085	2225727	2598672

PASIVA

POS – POS	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Kewajiban segera dibayar	319	470	745	3460	2678	2895	3852
Tabungan	137930	211498	408227	287601	388258	265078	505258
Deposito berjangka	102000	103500	203000	1357946	1157946	1183946	1176246
Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0
Antar bank pasiva	71227	8500	0	0	0	158542	135367
Pinjaman yang diterima	0	0	0	0	0	0	77115
Antar kantor pasiva	0	0	0	0	0	0	0
Rupa-rupa pasiva	1755	1533	17812	159392	27188	23435	51651
Modal disetor	200000	200000	500000	500000	500000	500000	500000
Cadangan	0	0	0	0	0	0	0
Laba/Rugi							
a. Tahun-tahun yang lalu	-7263	-51297	-108242	-103903	12322	842	28402
b. Tahun berjalan	-44034	-56945	4339	107709	86693	90989	120781
Total Pasiva	461934	417259	1025881	2312205	2175085	2225727	2598672

Sumber : PT BPR Arum Mandiri

Lampiran 3

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

PT. BPR Arum Mandiri

Per 31 Desember 1995

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	NOMINAL	RISIKO (%)	ATMR
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	921	0%	0
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0	0%	0
1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	36471	20%	7294.2
1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.6. Kredit yg dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama untuk tujuan dihuni.	0	50%	0
1.8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
a. BUMD	0	100%	0
b. Perorangan	365413	100%	365413
c. Koperasi	0	100%	0
d. Perusahaan lainnya	0	100%	0
e. Lain-lain	0	100%	0
1.9. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)	26474	100%	26474
1.10. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	35690	100%	35690
2. JUMLAH ATMR			434871.2
II. MODAL			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor		200000	
1.2. Laba tahun lalu			
1.3. Rugi tahun lalu -/-		-7263	
1.4. Laba tahun berjalan (50%)			
1.5. Rugi tahun berjalan -/-		-44034	
1.6. Jumlah modal inti			148703
2. Modal Pelengkap			
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)		3035	
2.2. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		0	
2.3. Jumlah modal pelengkap			3035
3. Jumlah Modal (1.6 + 2.3)			151738
III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			34789.696
IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL			116948.3
V. RASIO MODAL (CAR)			34.89%

Lampiran 4

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

PT. BPR Arum Mandiri

Per 31 Desember 1996

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	NOMINAL	RISIKO (%)	ATMR
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	2617	0%	0
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0	0%	0
1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	16969	20%	3393.8
1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.6. Kredit yg dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama untuk tujuan dihuni.	0	50%	0
1.8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
a. BUMD	0	100%	0
b. Perorangan	367351	100%	367351
c. Koperasi	0	100%	0
d. Perusahaan lainnya	0	100%	0
e. Lain-lain	0	100%	0
1.9. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)	19017	100%	19017
1.10. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	30887	100%	30887
2. JUMLAH ATMR			420648.8
II. MODAL			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor		200000	
1.2. Laba tahun lalu			
1.3. Rugi tahun lalu -/-		-51297	
1.4. Laba tahun berjalan (50%)			
1.5. Rugi tahun berjalan -/-		-56945	
1.6. Jumlah modal inti			91758
2. Modal Pelengkap			
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)		5259	
2.2. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		0	
2.3. Jumlah modal pelengkap			5259
3. Jumlah Modal (1.6 + 2.3)			97017
III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			33651.904
IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL			63365.096
V. RASIO MODAL (CAR)			23.06%

Lampiran 5

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

PT. BPR Arum Mandiri

Per 31 Desember 1997

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	NOMINAL	RISIKO (%)	ATMR
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	4928	0%	0
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0	0%	0
1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	640105	20%	128021
1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.6. Kredit yg dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama untuk tujuan dihuni.	0	50%	0
1.8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
a. BUMD	0	100%	0
b. Perorangan	355285	100%	355285
c. Koperasi	0	100%	0
d. Perusahaan lainnya	0	100%	0
e. Lain-lain	0	100%	0
1.9. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)	20797	100%	20797
1.10. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	23802	100%	23802
2. JUMLAH ATMR			527905
II. MODAL			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor		500000	
1.2. Laba tahun lalu			
1.3. Rugi tahun lalu -/-		-108242	
1.4. Laba tahun berjalan (50%)		2169.5	
1.5. Rugi tahun berjalan -/-			
1.6. Jumlah modal inti			393927.5
2. Modal Pelengkap			
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)		6599	
2.2. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		0	
2.3. Jumlah modal pelengkap			6599
3. Jumlah Modal (1.6 + 2.3)			400526.5
III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			42232.4
IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL			358294.1
V. RASIO MODAL (CAR)			75.87%

Lampiran 6

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

PT. BPR Arum Mandiri

Per 31 Desember 1998

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	NOMINAL	RISIKO (%)	ATMR
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	14436	0%	0
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0	0%	0
1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	406705	20%	81341
1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.6. Kredit yg dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama untuk tujuan dihuni.	0	50%	0
1.8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
a. BUMD	0	100%	0
b. Perorangan	1723773	100%	1723773
c. Koperasi	0	100%	0
d. Perusahaan lainnya	0	100%	0
e. Lain-lain	0	100%	0
1.9. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)	92445	100%	92445
1.10. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	91060	100%	91060
2. JUMLAH ATMR			1988619
II. MODAL			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor		500000	
1.2. Laba tahun lalu			
1.3. Rugi tahun lalu -/-		-103903	
1.4. Laba tahun berjalan (50%)		53854.5	
1.5. Rugi tahun berjalan -/-			
1.6. Jumlah modal inti			449951.5
2. Modal Pelengkap			
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)		16214	
2.2. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		0	
2.3. Jumlah modal pelengkap			16214
3. Jumlah Modal (1.6 + 2.3)			466165.5
III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			159089.52
IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL			307075.98
V. RASIO MODAL (CAR)			23.44%

Lampiran 7

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

PT. BPR Arum Mandiri

Per 31 Desember 1999

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	NOMINAL	RISIKO (%)	ATMR
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	4403	0%	0
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0	0%	0
1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	257663	20%	51532.6
1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.6. Kredit yg dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama untuk tujuan dihuni.	0	50%	0
1.8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
a. BUMD	0	100%	0
b. Perorangan	1757998	100%	1757998
c. Koperasi	0	100%	0
d. Perusahaan lainnya	0	100%	0
e. Lain-lain	0	100%	0
1.9. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)	96018	100%	96018
1.10. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	69330	100%	69330
2. JUMLAH ATMR			1974878.6
II. MODAL			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor		500000	
1.2. Laba tahun lalu		12322	
1.3. Rugi tahun lalu -/-			
1.4. Laba tahun berjalan (50%)		43346.5	
1.5. Rugi tahun berjalan -/-			
1.6. Jumlah modal inti			555668.5
2. Modal Pelengkap			
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)		10327	
2.2. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		0	
2.3. Jumlah modal pelengkap			10327
3. Jumlah Modal (1.6 + 2.3)			565995.5
III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			157990.29
IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL			408005.21
V. RASIO MODAL (CAR)			28.66%

Lampiran 8

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

PT. BPR Arum Mandiri

Per 31 Desember 2000

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	NOMINAL	RISIKO (%)	ATMR
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	3696	0%	0
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0	0%	0
1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	35968	20%	7193.6
1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.6. Kredit yg dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama untuk tujuan dihuni.	0	50%	0
1.8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
a. BUMD	0	100%	0
b. Perorangan	1996126	100%	1996126
c. Koperasi	0	100%	0
d. Perusahaan lainnya	0	100%	0
e. Lain-lain	0	100%	0
1.9. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)	88513	100%	88513
1.10. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	102276	100%	102276
2. JUMLAH ATMR			2194108.6
II. MODAL			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor		500000	
1.2. Laba tahun lalu		842	
1.3. Rugi tahun lalu -/-			
1.4. Laba tahun berjalan (50%)		45494.5	
1.5. Rugi tahun berjalan -/-			
1.6. Jumlah modal inti			546336.5
2. Modal Pelengkap			
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)		852	
2.2. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		0	
2.3. Jumlah modal pelengkap			852
3. Jumlah Modal (1.6 + 2.3)			547188.5
III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			175528.69
IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL			371659.81
V. RASIO MODAL (CAR)			24.94%

Lampiran 9

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

PT. BPR Arum Mandiri

Per 31 Desember 2001

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	NOMINAL	RISIKO (%)	ATMR
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	7366	0%	0
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
1.3. Kredit yg dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0	0%	0
1.4. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	191921	20%	38384.2
1.5. Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.6. Kredit yg dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama untuk tujuan dihuni.	0	50%	0
1.8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
a. BUMD	0	100%	0
b. Perorangan	2105813	100%	2105813
c. Koperasi	0	100%	0
d. Perusahaan lainnya	0	100%	0
e. Lain-lain	0	100%	0
1.9. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)	196570	100%	196570
1.10. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	107181	100%	107181
2. JUMLAH ATMR			2447948.2
II. MODAL			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor		500000	
1.2. Laba tahun lalu		28402	
1.3. Rugi tahun lalu -/-			
1.4. Laba tahun berjalan (50%)		60390.5	
1.5. Rugi tahun berjalan -/-			
1.6. Jumlah modal inti			588792.5
2. Modal Pelengkap			
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)		10179	
2.2. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		0	
2.3. Jumlah modal pelengkap			10179
3. Jumlah Modal (1.6 + 2.3)			598971.5
III. MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			195835.86
IV. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL			403135.64
V. RASIO MODAL (CAR)			24.47%

Lampiran 10

Penghitungan hubungan CAR dengan ROE

Tahun	CAR (X)	ROE (Y)	X2	Y2	XY
1995	34,89%	-22,85%	12,17%	5,22%	-7,97%
1996	23,06%	-38,29%	5,32%	14,66%	-8,83%
1997	75,87%	1,11%	57,56%	0,01%	0,84%
1998	23,44%	27,19%	5,49%	7,39%	6,37%
1999	28,13%	16,92%	7,91%	2,86%	4,76%
2000	24,93%	18,17%	6,22%	3,30%	4,53%
2001	26,06%	22,86%	6,79%	5,23%	5,96%
JUMLAH	236,38%	25,11%	101,47%	38,68%	5,66%

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{(7 \times 5,66\%) - (236,38\% \times 25,11\%)}{\sqrt{7(101,47\%) - (236,38\%)^2} \times \sqrt{7(38,68\%) - (25,11\%)^2}}$$

$$r = -0.108$$

Lampiran 11

Penghitungan Hubungan CAR dengan ROA

Tahun	CAR (X)	ROA (Y)	X ²	Y ²	XY
1995	34.89%	-9.54%	12.17%	0.91%	-3.33%
1996	23.06%	-13.65%	5.32%	1.86%	-3.15%
1997	75.87%	0.42%	57.56%	0.00%	0.32%
1998	23.44%	4.66%	5.49%	0.22%	1.09%
1999	28.66%	3.99%	8.21%	0.16%	1.14%
2000	24.94%	4.09%	6.22%	0.17%	1.02%
2001	24.47%	4.65%	5.99%	0.22%	1.14%
Jumlah	235.33%	-5.38%	100.97%	3.53%	-1.76%

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

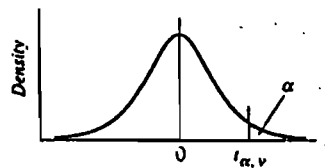
$$r = \frac{(7x - 1,76\%) - (235,33\%x - 5,38\%)}{\sqrt{7(100,97\%) - (235,33\%)^2} \cdot \sqrt{7(3,53\%) - (-5,38\%)^2}}$$

$$r = 0.005$$

Lampiran 12

Distribusi t

Misal: $\alpha = 5\%$, degrees of freedom = 15, nilai t = 1,753



Degrees of Freedom ν	$t_{.10}$	$t_{.05}$	$t_{.025}$	$t_{.01}$	$t_{.005}$
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran 13

DAFTAR PERTANYAAN

I. Bagian Sejarah dan Gambaran Umum Bank

A. Pendirian Bank

1. Bank didirikan tahun berapa, oleh siapa, dan dimana ?
2. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa ?
3. Mengapa memilih nama Bank Setia Karib Abadi ?
4. Siapa direktur pertamanya dan siapa direktur sekarang dan sudah berapa kali terjadi pergantian direktur ?
5. Kapan bank mulai beroperasi ?

B. Letak Bank

1. Apa dasar yang digunakan dalam memilih lokasi bank ?
2. Mengapa memilih lokasi di Jalan Pandanaran ?

C. Bentuk Bank

1. Apa bentuk kelembagaan bank ?
2. Siapa saja yang menjadi pemiliknya ?
3. Apakah saham bank bisa diperjualbelikan ?
4. Bagaimana pembagian keuntungan dalam bank ?

II. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi bank ?
2. Bank dibagi berapa kepala dan bagian apa saja ?

3. Apa tugas dari masing-masing bagian ?

III. Bagian Personalia

A. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah karyawan bank ?
 - a. Laki-laki berapa ?
 - b. Wanita berapa ?
2. Berapa jumlah karyawan tetap ?
3. Berapa jumlah karyawan tidak tetap ?
4. Bagaimana cara perekrutan tenaga kerja ?
5. Bagaimana prosedur pelatihan tenaga kerja ?
6. Bagaimana prosedur pemberhentian tenaga kerja ?
7. Bagaimana pelaksanaan jam kerja (senin – sabtu, istirahat) ?

B. Administrasi

Bagaimana sistem penggajian dan pengupahan ?

C. Fasilitas-fasilitas

1. Adakah jaminan sosial masa depan untuk karyawan ?
2. Adakah tunjangan kecelakaan dan kematian bagi karyawan ?
3. Adakah jaminan kesehatan / pengobatan bagi karyawan ?

IV. Aspek Keuangan

- a. Darimana sumber dana bank saat pertama sampai saat ini ?
- b. Modal bank dalam bentuk apa ?
- c. Berapa besar modal pertama ?

- d. Bagaimana perkembangannya sampai saat ini (bertambah atau berkurang) ?
- e. Modal tersebut digunakan untuk apa saja ?

V. Pemasaran

- 1. Produk apa saja yang dihasilkan bank ?
- 2. Sasarannya siapa saja ?
- 3. Tujuannya apa ?
- 4. Apa strategi bank untuk memasarkan produk tersebut ?

Data yang diperlukan :

- 1. Neraca Per31 Desember 1995 – 31 Desember 2001
- 2. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 1995 – 31 Desember 2001



BANK PERKREDITAN RAKYAT
ARUM MANDIRI

Jl. Kaliurang Km. 6,5 Depok, Sleman Yogyakarta 55283 Telp.(0274) 884017

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046 – AM / V / 2002.

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Sanata Dharma ,

N a m a : Martinus Wicaksono.

N I M : 98 2114 169.

Program Studi : Akuntansi.

Jurusan : Akuntansi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di PT BPR ARUM MANDIRI dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL DENGAN RENTABILITAS.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 28 Mei 2002.

PT.BPR ARUM MANDIRI



Widi Susanto

Manager Opeasional.